



GAMBARAN UPAYA MASYARAKAT TERHADAP PENGENDALIAN DEMAM BERDARAH DENGUE

Hayyum Al Bayhaqqi, Erwin, Yufitriana Amir

Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

hayyumalbayhaqqi19@gmail.com, erwinnurse@yahoo.com,

yufitriana.amir@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Received: 10-07-2022

Revision: 01-08-2022

Accepted: 20-08-2022

Pendahuluan: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Pengendalian DBD terdiri atas pemberantasan sarang nyamuk, pengendalian vektor, pengendalian gigitan nyamuk dan pengendalian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran upaya masyarakat terhadap pengendalian DBD di Kelurahan Duri Timur, Kecamatan Mandau. Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian survei. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel 91 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi 25 pertanyaan yang telah valid dan reliabel. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik umur responden mayoritas adalah umur 15-25 tahun, karakteristik jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan, karakteristik pendidikan responden mayoritas adalah SMA dan karakteristik pekerjaan responden mayoritas adalah pedagang. Kemudian terdapat 56 responden (61,5%) sering melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, 42 responden (46,2%) jarang melakukan pengendalian vektor, 64 responden (70,3%) sering melakukan pengendalian gigitan nyamuk dan 55 responden (60,4%) sering melakukan pengendalian lingkungan. Kesimpulan: Upaya masyarakat dalam pengendalian DBD sudah sering dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Duri Timur, Kecamatan Mandau dan penelitian ini disarankan agar dapat meningkatkan upaya masyarakat dalam pengendalian DBD sehingga dapat lebih optimal dalam pelaksanaan pengendalian DBD di Kelurahan Duri Timur, Kecamatan Mandau.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue; Pengendalian DBD; Upaya Masyarakat

Abstract

Introduction: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infection caused by the dengue virus which is transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito. Dengue control consists of eradicating mosquito nests, vector control, mosquito bite control and environmental control. This study aims to describe the community's efforts to control DHF in Duri Timur Village, Mandau District. Methods: This research is a quantitative descriptive study with a survey research design. The population in this study were 2,076 families in East Duri Village. The sampling technique in this study used purposive sampling with a total sample of 91 respondents. The data collection technique used a questionnaire containing 25 valid and reliable questions. Data analysis used univariate analysis. Results: The research shows that the age characteristics of the majority of respondents are 15-25 years old, the gender characteristics of the majority of respondents are women, the educational characteristics of the majority of respondents are high school and the job characteristics of the majority of respondents are traders. Then there are 56 respondents (61.5%) often carry out mosquito nest eradication activities, 42 respondents (46.2%) rarely do vector control,

64 respondents (70.3%) often control mosquito bites and 55 respondents (60.4 %) often carry out environmental control. Conclusion: Community efforts in controlling DHF have often been carried out by the people of Duri Timur Village, Mandau District and this research is recommended to increase community efforts in controlling DHF so that it can be more optimal in the implementation of DHF control in Duri Timur Village, Mandau District.

Keywords: Community Efforts; Dengue Hemorrhagic Fever; DHF Control

*Correspondence Author: Hayyum Al Bayhaqqi
Email: hayyumalbayhaqqi19@gmail.com



Pendahuluan

Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah upaya pencegahan selain dengan melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) tetapi juga dengan penguatan kapasitas dan sumber daya pelayanan kesehatan, penguatan pemantauan penyebaran, dan optimalisasi deteksi awal Kejadian Luar Biasa (KLB) serta pengendalian vector (Sutriyawan et al., 2022). Gerakan 5M (Menguras, Menutup, Mengganti, Mengubur dan Menaburkan) merupakan 5 cara yang dapat dilakukan pada beberapa tahapan di PSN yang dilakukan minimal seminggu sekali agar tempat tinggal bebas dari jentik nyamuk. Pencegahan massal dilakukan melalui kerjasama antara RT/RW/Kelurahan dan Puskesmas setempat, khususnya melalui pembersihan sarang nyamuk, fogging, atau memutus mata rantai perkembangbiakan nyamuk dengan bantuan abatisasi. Selain itu, penyelidikan epidemiologis untuk pencegahan kasus DBD (Afriyanty et al., 2017).

DBD merupakan penyakit yang diakibatkan karena gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang terinfeksi oleh satu dari empat jenis virus *dengue* gejala yang dirasakan yaitu peningkatan suhu tubuh, nyeri pada otot dan sendi diikuti penurunan sel darah putih, ruam, pembesaran kelenjar, trombositopenia dan diatesis hemoragik. Hingga sekarang demam berdarah masih menjadi persoalan penting bagi penduduk di seluruh dunia.

Dari seluruh dunia, Asia memiliki total penderita DBD di tahun 2020 sekitar 49.563 penderita. Tercatat bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita DBD terbanyak di Asia. Ditahun 2020 penderita DBD di Indonesia mencapai 37.646 kasus, peningkatan kasus DBD serta peningkatan kematian akibat DBD sebanyak 747 kasus telah mencapai Incident Rate (IR) kurang 49/100.000 penduduk. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Riau, jumlah kasus DBD pada tahun 2020 telah berkurang hampir setengahnya, jika dibandingkan dengan kasus DBD tahun 2019, yaitu total 2.948 kasus DBD pada tahun 2020.

Provinsi Riau khususnya Kabupaten Mandau telah dilakukan survei mandiri dan terlihat bahwa tidak semua sampah dapat dibawa dengan mobil pengangkut sampah untuk diantar ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Jumlah sampah yang dihasilkan di Kabupaten Mandau adalah sebesar 120 m³/hari dari 55.045 rumah tangga, sedangkan yang membuang sampah dengan angkutan hanya sebanyak 10.949 rumah tangga yang membuang sampah melalui transportasi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2019, pada masa peralihan dari musim hujan ke musim kemarau banyak ditemukan penyakit DBD di Kabupaten Bengkalis. Kasus demam berdarah dengue banyak ditemukan di Kabupaten Mandau dengan jumlah penderita yang cukup banyak mencapai 113 penderita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Himah & Huda, 2018) tentang Gambaran Upaya Pencegahan Penyakit DBD pada Keluarga di Desa Jati Kulon Kabupaten Kudus Tahun 2017. Didapatkan hasil wawancara bahwa sebagian besar masyarakat belum menerapkan 4M secara maksimal hal tersebut disebabkan oleh kesibukan masing-masing. Maka penting untuk melakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui gambaran upaya pencegahan DBD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Romandani, 2019) tentang Hubungan Upaya Pencegahan Terhadap Kejadian Penyakit DBD pada Masyarakat di Desa Gemaharjo Wilayah Kerja Puskesmas gemaharjo Kabupaten Pacitan. Didapatkan hasil penelitian bahwa masyarakat disana belum melakukan kegiatan PJR ke rumah-rumah warga untuk pencegahan DBD. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya kasus DBD karena masyarakat tidak lagi memperhatikan kebersihan. Upaya yang telah dilakukan untuk menurunkan penularan DBD meliputi PSN yang terdiri dari tes jentik dan upaya pencegahan DBD dengan 4M Plus untuk mengurangi penularan DBD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyowati et al., 2014) mengenai Kondisi Entomologi dan Upaya Pengendalian DBD oleh Masyarakat di Daerah Endemik Kelurahan Baeros Kota Sukabumi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan wawancara dengan masyarakat, pengendalian yang telah dilakukan dengan penguburan sampah, penyingkiran air yang tergenang, desain rumah, pemanfaatan tanaman dan hewan pemakan jentik, pengasapan, dan bubuk pembunuh jentik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Upaya Masyarakat terhadap Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Duri Timur, Kecamatan Mandau.

Metode Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan di Kelurahan Duri Barat. Uji validitas dilakukan terhadap 25 pernyataan yang terdiri atas 4 aspek yaitu pemberantasan sarang nyamuk, pengendalian vektor, pengendalian gigitan nyamuk dan pengendalian lingkungan. Hasil uji validitas untuk kuesioner 25 pernyataan valid dengan rentan r hitung 0,476-0,851, dimana nilai r tabel $>0,444$. Uji reliabilitas dilaksanakan melalui perbandingan nilai Cronbach Alpha, pernyataan dinyatakan reliabel apabila r alpha $> 0,60$ (Sujarweni & Wiratna, 2014). Hasil uji reliabilitas pada variable pemberantasan sarang nyamuk didapatkan α 0,923, variable pengendalian vektor didapatkan α 0,778, variable pengendalian gigitan nyamuk didapatkan α 0,867, dan pengendalian lingkungan didapatkan α 0,906. Jadi dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel karena r alpha $> 0,60$. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang pengendalian DBD yang disusun oleh peneliti sendiri dan dibuat sedemikian rupa agar responden dapat menjawab pernyataan peneliti dengan mudah. Analisa data univariat dengan menggunakan program SPSS.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Duri Timur, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis yang diawali dari pembuatan draft proposal penelitian sampai dengan seminar hasil yang dimulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan Juli 2022. Jenis penelitian yang dipakai yakni kuantitatif dengan memakai desain penelitian deskriptif dan metode pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini yakni kepala keluarga di Kelurahan Duri Timur, Kecamatan Mandau dengan jumlah 2.076 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampelnya memakai teknik purposive sampling dengan 91 responden. Kriteria inklusi untuk sampel penelitian ini adalah masyarakat usia remaja sampai dewasa dari umur 15-65 tahun yang tinggal di Kelurahan Duri Timur

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang pengendalian DBD yang disusun oleh peneliti sendiri dan dibuat sedemikian rupa agar responden dapat menjawab pernyataan peneliti dengan mudah. Analisa data univariat dengan menggunakan program SPSS.

Hasil Dan Pembahasan

A. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pemberantasan sarang nyamuk, pengendalian vektor, pengendalian gigitan nyamuk dan pengendalian lingkungan. Hasil univariat dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Umur di Kelurahan Duri Timur

Umur	Kelurahan Duri Timur	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
15-25	29	31,9
26-35	19	20,9
36-45	19	20,9
46-55	16	17,6
56-65	8	8,8
Total	91	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 91 responden yang berada di Kelurahan Duri Timur terdapat 29 responden (31,9%) yang berumur 15-25 tahun, kemudian terdapat 19 responden (20,9%) yang berumur 26-35 tahun, kemudian terdapat 19 responden (20,9%) yang berumur 36-45 tahun, kemudian terdapat 16 responden (17,6%) yang berumur 46-55 tahun dan terdapat 8 responden (8,8%) yang berumur 56-65 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Duri Timur

Jenis Kelamin	Kelurahan Duri Timur	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	29	31,9
Perempuan	62	68,1
Total	91	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 91 responden yang berada di Kelurahan Duri Timur terdapat 29 responden (31,9%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 62 responden (68,1%) yang berjenis kelamin perempuan.

c. Pendidikan Responden

Tabel 3
Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Kelurahan Duri Timur

Pendidikan	Kelurahan Duri Timur	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	4	4,4
SD	3	3,3
SMP	20	22,0

SMA	54	59,3
Perguruan Tinggi	10	11,0
Total	91	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 91 responden yang berada di Kelurahan Duri Timur terdapat 4 responden (4,4%) yang berpendidikan tidak tamat SD, 3 responden (3,3%) yang berpendidikan SD, kemudian terdapat 20 responden (22,0%) yang berpendidikan SMP, terdapat 54 responden (59,3%) yang berpendidikan SMA dan 10 responden (11,0%) yang perguruan tinggi.

d. Pekerjaan Responden

Tabel 4
Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan Kelurahan Duri Timur

Pekerjaan	Kelurahan Duri Timur	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	19	20,9
Buruh	12	13,2
Serabutan	1	1,1
Pelajar	7	7,7
Mahasiswa	14	15,4
Pedagang	25	27,5
Pegawai Swasta	12	13,2
PNS	1	1,1
Total	91	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 91 responden yang berada di Kelurahan Duri Timur terdapat pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 19 responden (20,9%), pekerjaan sebagai buruh 12 responden (13,2%), pekerjaan sebagai pekerja serabutan 1 responden (1,1%), pekerjaan sebagai Pelajar 7 responden (7,7%), pekerjaan sebagai mahasiswa 14 responden (15,4%), pekerjaan sebagai pedagang 25 responden (27,5%), pekerjaan sebagai pegawai swasta 12 responden (13,2%) dan pekerjaan sebagai PNS 1 responden (1,1 %).

2. Pemberantasan Sarang Nyamuk

Tabel 5
Gambaran Upaya Masyarakat Pemberantasan Sarang Nyamuk

Pemberantasan Sarang Nyamuk	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kadang-kadang	8	8,8
Sering	56	61,5
Sangat sering	27	29,7
Total	91	100

Tabel 5 menggambarkan pemberantasan sarang nyamuk berdasarkan upaya dalam pemberantasan sarang nyamuk dalam pengendalian DBD, dimana dari 91 responden yang diteliti mayoritas sering melakukan upaya dalam pemberantasan sarang nyamuk, yakni sebanyak 56 orang (61,5%).

3. Pengendalian Vektor

Tabel 6
Gambaran Upaya Masyarakat Pengendalian Vektor

Pengendalian Vektor	Frekuensi	Presentase
	(n)	(%)
Tidak pernah	21	23,1
Kadang-kadang	42	46,2
Sering	25	27,5
Sangat sering	3	3,3
Total	91	100

Tabel 6 menggambarkan pengendalian vektor berdasarkan upaya masyarakat dalam pengendalian vektor dalam pengendalian DBD, dimana dari 91 responden yang diteliti mayoritas kadang-kadang melakukan upaya dalam pengendalian vektor, yakni sebanyak 42 orang (46,2%).

4. Pengendalian Gigitan Nyamuk

Tabel 7
Gambaran Upaya Masyarakat Pengendalian Gigitan Nyamuk

Pemberantasan Sarang Nyamuk	Frekuensi	Presentase
	(n)	(%)
Kadang-kadang	22	24,2
Sering	64	70,3
Sangat sering	5	5,5
Total	91	100

Tabel 7 menggambarkan pengendalian gigitan nyamuk berdasarkan upaya dalam pengendalian gigitan nyamuk dalam pengendalian DBD, dimana dari 91 responden yang diteliti mayoritas sering melakukan upaya dalam pengendalian gigitan nyamuk, yakni sebanyak 64 orang (70,3%).

5. Pengendalian Lingkungan

Tabel 8
Gambaran Upaya Masyarakat Pengendalian Lingkungan

Pengendalian Vektor	Frekuensi	Presentase
	(n)	(%)
Tidak pernah	3	3,3
Kadang-kadang	17	18,7
Sering	55	60,4
Sangat sering	16	17,6
Total	91	100

Tabel 8 menggambarkan pengendalian lingkungan berdasarkan upaya masyarakat dalam pengendalian lingkungan dalam pengendalian DBD, dimana dari 91 responden yang diteliti mayoritas sering melakukan upaya dalam pengendalian lingkungan yakni sebanyak 55 orang (60,4%).

Karakteristik Responden

Umur

Berdasarkan hasil penelitian pada 91 orang responden dapat dilihat jika upaya masyarakat dalam pengendalian DBD mayoritas dilakukan pada umur 15-25 tahun yaitu 29 orang (31,9%) dibandingkan umur lainnya. Pada usia tersebut lebih banyak berpartisipasi dalam pemberantasan DBD dikarenakan pada umur remaja dan dewasa awal lebih banyak waktu dalam melakukan kegiatan pengendalian DBD dari pada yang umur dewasa menengah dan dewasa akhir yang waktunya banyak dihabiskan untuk bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pujiyanti et al., 2020) bahwa mayoritas yang berpartisipasi adalah usia < 27 tahun sebanyak (61,5%) dikarenakan pada usia ini masih banyak berperan dalam kegiatan masyarakat dalam pengendalian DBD.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada 91 orang responden dapat dilihat jika mayoritas upaya masyarakat dalam pengendalian DBD pada jenis kelamin perempuan yaitu 62 orang (68,1%) dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Dikarenakan jenis kelamin perempuan lebih banyak berada dirumah sehingga mayoritas upaya pengendalian DBD banyak dilakukan oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian (Himah & Huda, 2018) bahwa mayoritas yang melakukan pengendalian DBD adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak (73,1%) karena perempuan lebih banyak berada di rumah dan lebih sering melakukan pengendalian DBD.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada 91 orang responden dapat dilihat jika mayoritas upaya masyarakat dalam pengendalian DBD pada pendidikan SMA yaitu 54 orang (59,3%) dibandingkan pendidikan lainnya. Dikarenakan mayoritas pendidikan penduduk Duri Timur adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 3.509 penduduk. Oleh karena itu, mayoritas penduduk yang melakukan upaya pengendalian DBD adalah penduduk yang berpendidikan SMA dengan tingkat pengetahuan sudah baik terkait pengendalian DBD. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wardoyo et al., n.d.) bahwa mayoritas yang berpartisipasi adalah berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak (43,0%) dengan tingkat pengetahuan sedang dalam pengendalian DBD.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pada 91 orang responden dapat dilihat jika mayoritas upaya masyarakat dalam pengendalian DBD pada pekerjaan pedagang yaitu 25 orang (27,5%) dibandingkan pekerjaan lainnya. Mata pencaharian di Kelurahan Duri Timur mayoritas pedagang sebanyak 403 orang dan sudah memiliki sedikit pengalaman dalam melakukan pengendalian DBD. Sehingga, mayoritas yang melakukan upaya pengendalian DBD yaitu pekerjaan sebagai pedagang. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Wardoyo et al., n.d.) bahwa mayoritas yang melakukan pengendalian DBD adalah ibu rumah tangga sebanyak (47,3%) karena ibu rumah tangga lebih banyak berada di rumah dan lebih sering melakukan pengendalian DBD. Hal ini dikarenakan perbedaan dalam pengambilan sampel.

Gambaran Pemberantasan Sarang Nyamuk

Berdasarkan hasil penelitian dari 91 responden yang diteliti mayoritas sering melakukan upaya dalam pemberantasan sarang nyamuk, yakni sebanyak 56 orang (61,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat masih belum maksimal dalam melakukan upaya pemberantasan sarang nyamuk yakni hanya 2 kali dalam sebulan. Hal tersebut juga terlihat dari perilaku beberapa masyarakat yang masih melakukan penumpukan sampah di beberapa tempat sebelum dibakar sehingga

diharapkan perlu adanya peningkatan upaya pemberantasan sarang nyamuk dengan melakukan penguburan atau pembakaran sampah organik, melakukan pergantian air pada vas bunga secara rutin, penaburan bubuk abate seminggu sekali serta penyingkiran barang bekas. Meskipun demikian mayoritas masyarakat sudah melakukan penutupan tempat penampungan air dan melakukan pengurusan bak mandi meskipun belum sering dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Hasan & Ayubi, 2007) tentang hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dan kejadian demam berdarah dengue di kota Bandar Lampung mengatakan bahwa ada hubungan kebiasaan melakukan PSN dengan kejadian demam berdarah dengue semakin baik upaya PSN dalam menangani DBD semakin mencegah cepat dalam mengatasi DBD.

Gambaran Pengendalian Vektor

Berdasarkan hasil penelitian dari 91 responden yang diteliti mayoritas masyarakat masih kadang-kadang dalam melakukan pengendalian vektor yakni hanya dilakukan 1 kali dalam sebulan sebanyak 42 orang (46,2%) dan beberapa masyarakat tidak pernah melakukan pengendalian vektor sebanyak 21 orang (23,1%). Dikarenakan banyak masyarakat yang belum memelihara tanaman pengusir nyamuk atau hewan pemakan jentik. Sehingga perlunya dilakukan peningkatan pengetahuan tentang hal tersebut dan juga perlu peningkatan dalam melakukan *Fogging* atau pengasapan untuk mencegah DBD.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Trapsilowati et al., 2015) tentang partisipasi masyarakat dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue di kota Semarang provinsi Jawa Tengah mengatakan bahwa partisipasi masyarakat masih belum maksimal dalam pengendalian vektor masih kurang dilakukan dimasyarakat perlu adanya fasilitator pemantauan jentik secara berkala dengan evaluasi partisipasi masyarakat dalam pengendalian vektor DBD.

Gambaran Pengendalian Gigitan Nyamuk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dari 91 responden yang diteliti mayoritas sering melakukan upaya pengendalian gigitan nyamuk yakni sebanyak 64 orang (70,3%) dapat disimpulkan bahwa masyarakat melakukan pengendalian gigitan nyamuk sekitar 2 minggu sekali. Hal tersebut terlihat dari perilaku masyarakat yang sering menggunakan baju lengan panjang dan celana panjang ketika beraktifitas diluar rumah. Akan tetapi masih perlu adanya peningkatan pengendalian gigitan nyamuk dengan cara menggunakan anti nyamuk semprot, oles dan bakar, tidak menggantung baju dan merendam pakaian dalam waktu lama.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Idriansyah (2016) tentang pengendalian penyakit DBD oleh Dinas Kesehatan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, mengatakan bahwa pengendalian gigitan nyamuk dengan upaya pengendalian seperti kebiasaan menggantung pakaian kotor, kebersihan rumah dan memakai anti nyamuk sering dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Gambaran Pengendalian Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa dari 91 responden yang diteliti mayoritas sering melakukan upaya dalam pengendalian lingkungan, yakni sebanyak 55 orang (60,4%) disimpulkan bahwa masyarakat sering melakukan pengendalian lingkungan sekitar 2 minggu sekali. Hal ini terlihat dengan perilaku masyarakat yang sering menggunakan penutup pada ventilasi rumah, melakukan pengaturan cahaya dan udara yang cukup baik. Meskipun sebagian besar responden

masuk dalam kategori sering akan tetapi masih terdapat responden yang tidak pernah melakukan pengendalian lingkungan yaitu sebanyak 3 orang (3,3%) dikarenakan terkendala oleh waktu. Sehingga perlu peningkatan upaya pengendalian lingkungan dengan cara rutin membersihkan lingkungan rumah yakni seminggu sekali, rutin melakukan pemilahan sampah, lebih maksimal dalam membersihkan saluran penampungan untuk air kotor seperti selokan serta memastikan jika air dapat mengalir pada saluran pembuangan dan tidak tergenang.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dinata et al., 2012) tentang karakteristik lingkungan fisik, biologi dan sosial di daerah endemis DBD Kota Banjar tahun 2011 mengatakan bahwa lingkungan fisik, biologi dan sosial sangat berpengaruh dalam pengendalian DBD. Mayoritas penyebab DBD dikarenakan lingkungan yang menjadi faktor utama. Masyarakat kota Banjar telah melakukan upaya kebersihan lingkungan dengan baik.

Kesimpulan

Mayoritas masyarakat yang melakukan upaya pengendalian DBD berada pada rentang usia 15-25 Tahun sebanyak 29 orang (31,9%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (68,1%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 54 orang (59,3%), dan bekerja sebagai pedagang sebanyak 25 orang (27,5%).

Pemberantasan sarang nyamuk di Kelurahan Duri Timur telah sering dilaksanakan didapatkan hasil bahwa dari 91 responden yang diteliti mayoritas upaya dalam pemberantasan sarang nyamuk, yakni sebanyak 56 orang (61,5%) mengatakan sering melakukan upaya pemberantasan sarang nyamuk.

Pengendalian vektor di Kelurahan Duri Timur masih kadang-kadang dilaksanakan didapatkan hasil bahwa dari 91 responden yang diteliti mayoritas upaya dalam pengendalian vektor, yakni sebanyak 42 orang (46,2%) mengatakan kadang-kadang melakukan upaya pengendalian vektor.

Pengendalian gigitan nyamuk di Kelurahan Duri Timur telah sering dilaksanakan didapatkan hasil bahwa dari 91 responden yang diteliti mayoritas upaya dalam pengendalian gigitan nyamuk, yakni sebanyak 64 orang (70,3%) mengatakan sering melakukan upaya pengendalian gigitan nyamuk.

Pengendalian lingkungan di Kelurahan Duri Timur telah sering dilaksanakan didapatkan hasil bahwa dari 91 responden yang diteliti mayoritas upaya dalam pengendalian lingkungan, yakni sebanyak 55 orang (60,4%) mengatakan sering melakukan upaya pengendalian lingkungan.

Bibliografi

- Afriyanty, A. Y., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2017). Analisis Kinerja Pelaksanaan Penyelidikan Epidemiologi Kasus Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 15–22. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i4.18312>
- Dinata, A., Dhewantara, P. W., Beberapa, T., Tenggara, A., & Timur, M. (2012). Karakteristik lingkungan fisik, biologi, dan sosial di daerah endemis DBD Kota Banjar tahun 2011. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 11(4), 315–326.
- Hasan, A., & Ayubi, D. (2007). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Bandar Lampung. *Kesmas: Jurnal Kesehatan*

Masyarakat Nasional (National Public Health Journal), 2(2), 86–90.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v2i2.276>

Himah, E. F., & Huda, S. (2018). Gambaran Upaya Pencegahan Penyakit Dbd (Demam Berdarah Dengue) Pada Keluarga Di Desa Jati Kulon Kabupaten Kudus Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(1), 79–88.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v0i0.216>

Prasetyowati, H., Kusumastuti, N. H., & Hodijah, D. N. (2014). Kondisi entomologi dan upaya pengendalian demam berdarah dengue oleh masyarakat di daerah endemis Kelurahan Baros Kota Sukabumi. *ASPIRATOR-Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 6(1), 29–34.

Pujiyanti, A., Irawan, A. S., Trapsilowati, W., Pratamawati, D. A., & Sriatmi, A. (2020). Implementasi program pengendalian demam berdarah dengue di Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah tahun 2014 (studi kasus di Puskesmas Wani dan Puskesmas Labuan). *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 91–104. <https://doi.org/10.22435/blb.v16i1.2309>

Romandani. (2019). *Hubungan Upaya Pencegahan Terhadap Kejadian Penyakit Dbd Pada Masyarakat Di Desa Gemaharjo Wilayah Kerja Puskesmas Gemaharjo*.

Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., & Fibrianti, F. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 23–32. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936>

Trapsilowati, W., Mardihusodo, S. J., Prabandari, Y. S., & Mardikanto, T. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Vektora: Jurnal Vektor Dan Reservoir Penyakit*, 7(1), 15–22.

Wardoyo, O. V., Putri, W. C. W. S., & Duarsa, D. P. (n.d.). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2019*.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).